

***PA-SEMON*: PENGARUH EKSPRESI EMOSIONAL DALAM
MENINGKATKAN DAYA TARIK PERTUNJUKAN SENI
VOKAL OLEH PANJAK BANYUWANGI**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

***PA-SEMON: PENGARUH EKSPRESI EMOSIONAL DALAM
MENINGKATKAN DAYA TARIK PERTUNJUKAN SENI VOKAL
OLEH PANJAK BANYUWANGI***



Oleh :
Nova Dwi Indriantari
2010804012

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Karawitan
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul :

“PA-SEMON: PENGARUH EKSPRESI EMOSIONAL DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK PERTUNJUKAN SENI VOKAL OLEH PANJAK BANYUWANGI” diajukan oleh Nova Dwi Indriantari, NIM 2010804012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

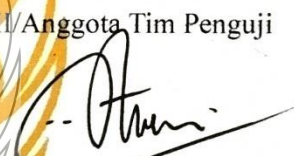
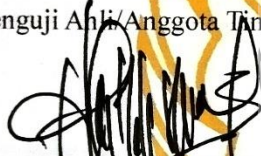


Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn.
NIP 1980061520006041001
NIDN 0015068003

Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn.
NIP 1980061520006041001
NIDN 0015068003

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatiluhur, M.Sn.
NIP 199104302019032017
NIDN 0030049106

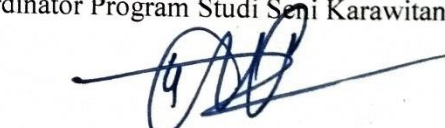
Dra. Sutrisni, M.Sn.
NIP 196308231998022001
NIDN 0023086302

Yogyakarta, **13 - 01 - 26**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Seni Karawitan


Dr. I Nyoman Can Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117404
Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NIP 197706152005011003
NIDN 0015067708

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 23 Desember 2025

Yang menyatakan



SEPUILIH RIBU RUPIAH
10000
KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
8A137ANX222764425

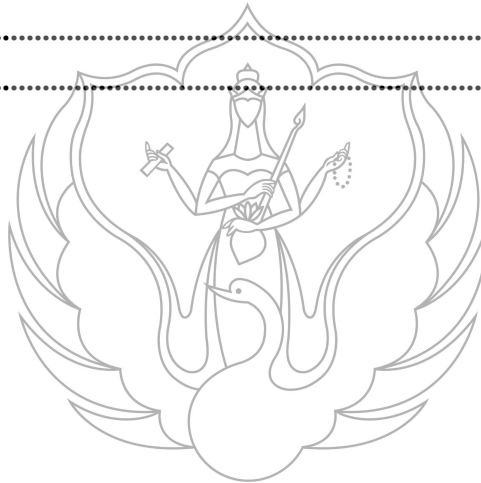
Nova Dwi Indriantari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN.....	iii
DAFTAR ISI	v
KATA PENGANTAR.....	vii
INTISARI	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xi
DAFTAR SIMBOL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitan	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Sumber.....	7
B. Landasam Teori.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Objek Material	15
B. Prosedur Penelitian.....	17
C. Teknik Pengumpulan Data.....	18
1. Observasi.....	19
2. Wawancara	19
3. Studi Pustaka.....	21
D. Klasifikasi Data	22
E. Analisis Data	22
F. Proses Penciptaan	24
1. Pemilihan Pendukung Karya.....	24
2. Menentukan Ide Rancangan.....	24
3. Pemilihan <i>Ricikan</i> Gamelan.....	24
G. Tahapan Penciptaan	25
1. Eksplorasi.....	25

2. Penotasian	26
3. Proses Latihan/praktik.....	26
4. Proses evaluasi	27
BAB IV EKPRESI EMOSIONAL PADA VOKAL PANJAK BANYUWANGI	28
A. Bentuk Ekspresi Emosional pada Angklung Caruk Banyuwangi	28
B. Komposisi Karawitan <i>Pa-semon</i>	40
C. Konsep Panggung Pementasan Komposisi <i>Pa-semon</i>	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR ISTILAH	71
LAMPIRAN	74



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tanpa mengalami halangan yang berarti. Tugas akhir karya komposisi yang berjudul “Pengaruh Ekspresi Emosional dalam Meningkatkan Daya Tarik Pertunjukan Seni Vokal Oleh Panjak Banyuwangi” dapat disusun dan diselesaikan secara tepat waktu. Penyusunan skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat kelulusan Program Sarjana (S1) Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur karena terselesaikannya skripsi ini memberi banyak ilmu pengetahuan serta relasi yang luas bagi penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat dan berguna bagi masyarakat luas.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dan berjalan lancar tanpa adanya dukungan, bantuan, semangat, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya dan berdoa semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada :

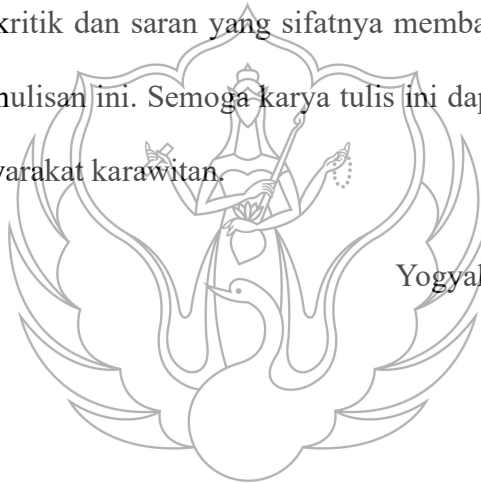
1. Dr. Asep Saepudin, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan merangkap Koordinator Program studi Seni Karawitan yang telah memberi banyak nasehat, kritik, saran, dorongan serta motivasi sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Suhardjono, M.Sn., selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan, dan saran dalam penciptaan tugas akhir ini sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.

Terimakasih atas dukungan selama ini, terimakasih telah menemani penulis menempuh studi ini.

3. Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang selalu mengarahkan, memberi saran, dan meluangkan waktu selama penyusunan tugas akhir komposisi ini.
4. Ibu Dra.Sutrisni, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, dorongan, motivasi, dan dukungan sepenuhnya demi terselesaikanya tugas akhir ini.
5. Ibu Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinuwar, S.Sn., M.Sn., selaku Sekertaris Jurusan Karawitan dan dosen penguji ahli yang telah memberikan kritik, saran, dan memberikan masukan yang positif dalam penulisan skripsi dan karya komposisi.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmunya selama proses perkuliahan di Jurusan Karawitan.
7. Staff perpustakaan Program Studi Seni Karawitan dan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, yang telah menyediakan jasa pelayanan baik peminjaman maupun baca ditempat dalam mencari referensi sumber pustaka sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
8. Bapak dan ibu tercinta (Bapak Slamet Hariyanto, Ibu Sulastri, Kakakku Lovy Ika Marisdiantari, Keponakanku Yuel Vioraldo) sebagai pilar kekuatanku, yang telah memberikan semangat, doa, kasih sayang, material dan dukungan penuh selama proses tugas akhir penciptaan ini.

9. Narasumber yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan informasi yang sangat berguna dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman pendukung sajian karya yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam proses Latihan hingga karya komposisi ini terselesaikan.
11. Semua pihak yang telah membantu selama proses hingga terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya tulis ini masih banyak terdapat kekurangan. Sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama masyarakat karawitan.



Yogyakarta, 23 Desember 2025

Nova Dwi Indriantari

INTISARI

Penelitian ini membahas tentang peran ekspresi emosional dalam meningkatkan daya tarik pertunjukan seni vokal yang dibawakan oleh Panjak Banyuwangi. Pemilihan ekspresi emosional sebagai fokus penciptaan dilatarbelakangi oleh pertunjukan seni vokal di Banyuwangi yang menunjukkan penghayatan rasa, keterlibatan gerak tubuh, dan komunikasi emosional antara panjak dan penonton. Dalam pertunjukan ekspresi emosional tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi berperan dalam membangun suasana. Namun, aspek ini belum banyak dibahas secara mendalam, khususnya keterkaitannya dengan vokal dan daya tarik pertunjukan. Fenomena kajian ini terletak pada bagaimana bentuk, intensitas, dan keberagaman ekspresi emosional baik melalui vokal, mimik wajah, maupun gestur tubuh yang mampu memperkuat komunikasi antar panjak dan penonton. Permasalahan dalam penelitian yaitu kurangnya pemahaman mengenai bagaimana ekspresi emosional memengaruhi kualitas vokal panjak serta perannya dalam menambah daya tarik pertunjukan seni vokal Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh ekspresi emosional dalam meningkatkan daya tarik pertunjukan seni vokal yang ditampilkan oleh panjak Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang menggali pengalaman emosional panjak melalui observasi partisipan, wawancara, serta dokumentasi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman emosional panjak dalam mengekspresikan emosi melalui vokal. Selain itu, perancangan karya seni dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain perumusan konsep ide musikal, mengeksplorasi pengalaman ekspresi emosional, penyusunan struktur garap komposisi, dan mempresentasikan wujud dalam pentas seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi emosional yang kuat, sesuai konteks tembang, dan disampaikan secara konsisten mampu meningkatkan apresiasi dari penonton, memperdalam makna pertunjukan, serta menciptakan pengalaman yang lebih hidup. Selain itu, ekspresi emosional turut membentuk karakter penyajian vokal panjak, yang tercermin dalam warna suara, tekanan vokal, dan dinamika musikal yang khas. Dengan demikian, ekspresi emosional tidak hanya memengaruhi kemenarikan pertunjukan seni vokal panjak Banyuwangi, tetapi juga menghasilkan kualitas penyajian yang berkarakter dan utuh, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap keseluruhan bentuk dan hasil pertunjukan.

Kata kunci: ekspresi emosional, seni vokal, komposisi Karawitan

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

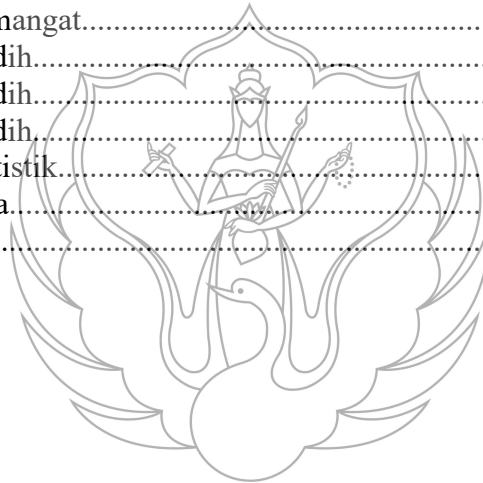
Halaman

A. Daftar Tabel

Tabel 1. Aspek Penelitian.....	12
Tabel 2. Parameter Pengamatan.....	23
Tabel 3. Hasil Wawancara Lapangan.....	31

B. Daftar Gambar

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir	14
Gambar 2. Prosedur Penelitian.....	17
Gambar 3. Ekspresi Semangat.....	33
Gambar 4. Ekspresi Semangat.....	34
Gambar 5. Ekspresi Semangat.....	35
Gambar 6. Ekspresi Sedih.....	36
Gambar 7. Ekspresi Sedih.....	37
Gambar 8. Ekspresi Sedih.....	38
Gambar 9. Penataan Artistik.....	63
Gambar 10. Tata Busana.....	64
Gambar 11. <i>Layout</i>	65



DAFTAR SIMBOL

- ˘ : Simbol Kempul
- ˆ : Simbol *Suwukan*
- 0 : Simbol Gong
- ┘ : Simbol Nada Panjang
- || : Simbol Pengulangan



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sinopsis.....	74
Lampiran 2. Daftar Pendukung.....	75
Lampiran 3. Tim Produksi.....	76
Lampiran 4. Notasi.....	79
Lampiran 5. Dokumentasi Foto	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya musik di Banyuwangi dikenal memiliki ciri khas yang semangat dan penuh nuansa emosional, dengan aktivitas senimannya yang begitu hidup dan berkembang seiring berjalannya waktu. Salah satunya terlihat dalam kesenian Angklung Caruk yang hingga saat ini masih digunakan dalam berbagai momen penting seperti upacara adat, hajatan, hingga festival budaya. Tak hanya diminati oleh para seniman, kesenian ini juga menarik perhatian masyarakat luas, terbukti dari banyaknya orang yang belajar dan berminat mendalami Angklung Caruk. Bahkan, minat tersebut terus tumbuh di kalangan generasi muda, terlihat dari banyaknya anak-anak yang tergabung dalam kelompok seni Angklung Caruk yang tersebar di berbagai wilayah Banyuwangi.

Pemain Angklung Caruk disebut panjak, yaitu seseorang yang berperan sebagai pemain dalam memainkan alat musik tradisional Angklung Caruk dan menciptakan suasana dalam pertunjukan. Musik Angklung Caruk adalah suatu jenis seni musik etnik di Banyuwangi yang menggunakan alat musik berupa Angklung Banyuwangi, dan dalam dua grup yang saling beradu atraktifitas sajian (Aldho, 2022). Peran panjak sangat penting karena ia menjadi penghubung antara penari dan penonton, membangun irama dan emosi yang mampu menghidupkan interaksi di atas panggung. Aktivitas seorang panjak bukan hanya memainkan alat musik dengan baik, tetapi termasuk hasil dari pengalaman panjang yang harus diasah dan dilatih secara terus menerus.

Berdasarkan pengalaman pribadi dalam kesenian Angklung Caruk, menjadi panjak bukan hanya soal teknik, tetapi bagaimana cara memahami suasana, membaca gerak penari, dan merespon situasi secara spontan. Pengalaman ini menjadi bukti kuat bahwa seorang panjak lahir dari proses yang panjang dan berulang, bukan hanya dari kemampuan memainkan alat musik. Maka dari itu, tidak semua ahli musik otomatis menjadi panjak yang baik tanpa mengalami proses pengalaman pertunjukan. Fenomena ini menunjukkan bahwa panjak harus melalui proses pengalaman personal, bukan sekadar keahlian saja.

Seorang panjak harus memiliki ciri khas yang kuat dalam aspek vokal, gerak, serta ekspresi emosional. Daya tarik dari vokal yang khas, gerakan yang luwes, serta ekspresi emosional yang kuat mampu membangun suasana pertunjukan yang hidup dan membekas di hati penonton. Musik dan emosi telah lama terikat bersama sejak zaman orang Yunani kuno. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan istilah mimesis dan katarsis (proses pelepasan, dan dengan demikian memberikan kelegaan dari, emosi yang kuat atau tertekan), yang sering mereka kaitkan kembali dengan musik. (Dibben & Nicola, 2011). Oleh karena itu, keahlian dan pengalaman seorang panjak dalam mengolah vokal, menguasai gerakan, serta mengekspresikan emosional secara nyata sangat berpengaruh terhadap jumlah dan semangat penonton yang hadir. Aspek vokal dan gerak yang dipadukan dengan ekspresi emosional membentuk satu kesatuan yang harmonis, menjadikan penampilan panjak bukan hanya pertunjukan musik, tetapi juga pengalaman seni yang menyentuh dan menghibur.

Dibandingkan dengan teknik vokal dari daerah lain yang cenderung menampilkan gestur tubuh yang minimal, panjak Banyuwangi justru menonjolkan gaya yang lebih komunikatif dan ekspresif. Ekspresi emosional ditampilkan pada penonton melalui intonasi, respon tubuh terhadap irama, dan mimik wajah. Panjak di Banyuwangi memiliki peran penting dalam pertunjukan vokal. Panjak (sinden) umumnya pembawaan warna suara yang penuh penghayatan dan mengandung nuansa emosional yang mendalam, sebaliknya panjak putra cenderung menampilkan suara yang kuat, humoris, memberikan keseimbangan emosional unik dalam pertunjukan. Perbedaan warna suara panjak putri dan putra menciptakan kombinasi yang memperkuat daya tarik pertunjukan secara keseluruhan.

Terdapat ciri khas panjak Banyuwangi yang tidak ditemukan dalam tradisi lain, yaitu adanya Teknik vokal yang disebut *ngudang*. Seruan khas yang muncul pada momen momen tertentu sebagai bentuk ekspresi spontan. Selain itu, dalam aspek gestural panjak Banyuwangi sangat responsif terhadap irama. Contohnya dalam satu garapan musik bertema sedih, panjak akan menundukkan kepala, dan mengatur dinamika dalam menabuh. Sebaliknya, saat garapan musik bernuansa riang dan penuh semangat wajah lebih ekspresif, dan gerakan tangan lebih aktif.

Dalam seni tradisional Angklung Caruk, ekspresi emosional tidak hanya spontan, tetapi juga dibentuk melalui pemahaman mendalam. Seorang seniman, khususnya vokalis atau panjak dalam pertunjukan musik tradisional, dituntut untuk menghadirkan emosi secara nyata agar pesan yang disampaikan dapat dirasakan oleh penonton secara langsung. Fenomena ekspresi emosional terhadap kualitas vokal

dapat diamati ketika seorang panjak mampu menghadirkan suasana pertunjukan yang menyentuh melalui intonasi suara, dinamika vokal, dan penghayatan yang mendalam. Ketika emosi yang ditampilkan selaras dengan karakter vokal yang disuarakan, maka kualitas vokal tersebut mampu menciptakan kedekatan emosional antara panjak dan penonton.

Kurangnya penelitian yang mendalami bagaimana ekspresi emosional panjak dalam peningkatan ketertarikan pertunjukan seni vokal, baik dalam musikal maupun gestural. Selama ini, penelitian mengenai Angklung Caruk lebih banyak terfokus pada aspek musikal, bentuk penyajian, maupun sejarah perkembangannya. Sementara itu, keterkaitan antara vokal dan emosional salah satu penunjang pertunjukan belum banyak mendapat perhatian. Padahal, bentuk emosional memainkan peran penting dalam membentuk kualitas vokal khas Banyuwangi yang identik dengan improvisasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman seorang panjak, guna mengetahui bagaimana mereka dapat mengolah dan mengekspresikan emosi dalam membangun kualitas vokal. Peneliti berupaya menyelami pengalaman emosional para seniman panjak sebagai bahan mentah dalam penciptaan ide komposisi. Peneliti berupaya memahami secara mendalam pengalaman emosional seniman panjak sebagai konsep dasar dalam proses penciptaan ide komposisi. Penelitian ini tidak hanya memperkaya dokumentasi seni tradisional Banyuwangi, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian estetika dan kreativitas yang berlandaskan budaya lokal.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berupaya mengetahui bagaimana bentuk ekspresi emosional yang ditampilkan oleh panjak dalam seni pertunjukan tradisional gaya Banyuwangi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami makna dari ekspresi emosional tersebut bagi para panjak, baik secara personal maupun dalam konteks pertunjukan, dengan menganalisis latar belakang emosional di balik ekspresi panjak, seperti pengalaman hidup atau kondisi batin. Berdasarkan deskripsi yang telah diuraikan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Pertama, penting untuk memahami bagaimana pengaruh emosional terhadap pola pikir seniman dalam proses penciptaan komposisi. Kedua, bagaimana seniman mengekspresikan emosi dalam menyajikan karya musikal, khususnya dalam bentuk karawitan. Terakhir, perlu didalami peran emosi dalam menunjang proses kreativitas seniman dalam konteks kesenian tradisional, khususnya pada praktik pertunjukan panjak Angklung Caruk.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa bentuk ekspresi emosional yang ditampilkan oleh panjak dalam pertunjukan Angklung Caruk gaya Banyuwangi ?
2. Bagaimana ekspresi emosional meningkatkan daya tarik vokal panjak dalam pertunjukan seni tradisional Angklung Caruk ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada sub judul di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menjadikan karya komposisi dalam pengaruh ekspresi emosional terhadap kualitas vokal panjak dalam pertunjukan seni tradisional.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ekspresi emosional yang ditampilkan oleh panjak dalam pertunjukan komposisi *Pa-semon*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang penting dalam beberapa bidang, antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan seni, khususnya bagi mahasiswa seni pertunjukan dan karawitan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran mengenai peran ekspresi emosional dalam pembentukan kualitas vokal, serta sebagai referensi dalam memahami keterkaitan antara pengalaman batin seniman dan praktik musikal dalam seni tradisional Banyuwangi.
2. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi dasar dalam menciptakan ide-ide baru untuk komposisi karawitan yang berasal dari pengalaman pribadi seniman. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dalam upaya melestarikan sekaligus mengembangkan seni tradisional Banyuwangi. Bagi lembaga pendidikan seni dan budaya.